

ISSN 2088-8201

Vitruvian

Jurnal Arsitektur, Bangunan dan Lingkungan

Table of Contents

Articles

[TENDENSI PENERAPAN PERANGKAT LUNAK BIM \(Building Information Modeling\) DAN NON-BIM PADA MATA KULIAH PERANCANGAN ARSITEKTUR](#)

[10.22441/vitruvian.2025.v15i3.001](#)

Annizar Bachri, Endah Mustikowati, Wibisono Bagus Nimpuno

[EVALUASI PENATAAN LANSKAP RUANG PUBLIK ALUN-ALUN KOTA KARAWANG BERDASARKAN PRINSIP DAN STANDAR PENATAAN LANSKAP](#)

[10.22441/vitruvian.2025.v15i3.002](#)

Reza Fauzi, Nur Intan Mangunsong, Rini Fitri, Dibyanti Danniswari, Samuel Febrian Hamonangan Lumbantoruan

[A MORPHOLOGICAL REVIEW OF FAÇADE PRECEDENTS EMPLOYING BIOMIMETIC DESIGN PRINCIPLES](#)

[10.22441/vitruvian.2025.v15i3.003](#)

Sultan Yazid

[EFEKTIVITAS PENATAAN DAN SIRKULASI RUANG KOMUNAL DI DESA ADAT BAYUNG GEDE MENGGUNAKAN METODE SPACE SYNTAX](#)

[10.22441/vitruvian.2025.v15i3.004](#)

Putu Gede Wahyu Satya Nugraha, Tjokorda Gede Dalem Suparsa, Cokorda Istri Arina Cipta Bagus Utari, I Putu Susila Dharma

[EVALUASI PENERAPAN HEALING ARCHITECTURE PADA DESAIN RESORT \(STUDI KASUS: TAMAN DAYU RESORT & GOLF\)](#)

[10.22441/vitruvian.2025.v15i3.005](#)

Salma Nuha Rozan Hanifah, Azkia Avenzoar

[KONSEP TRADISIONAL BALI PADA KAWASAN INDONESIA TOURISM DEVELOPMENT CORPORATION \(ITDC\) NUSA DUA, KABUPATEN BADUNG, PROVINSI BALI](#)

[10.22441/vitruvian.2025.v15i3.006](#)

I Dewa Gede Agung Surya Pranditha, I Gusti Agung Ayu Rai Asmiwyati, Kadek Edi Saputra

[UJI PERILAKU SAMBUNGAN CROSS BAMBU REPRESENTATIF TERHADAP GAYA TEKAN VERTIKAL PADA BANGUNAN BERTINGKAT](#)

[10.22441/vitruvian.2025.v15i3.007](#)

Mayditia Tasyah Pane, Yulianto Purwono Prihatmaji, Yulianto Purwono Prihatmaji, Praya Nadia Hendarto, Praya Nadia Hendarto

[PLANT PHOTOTROPISM AS THE BASIS FOR DESIGNING INCLUSIVE LIGHTING IN SPACES FOR THE DEAF](#)

[10.22441/vitruvian.2025.v15i3.008](#)

Muhammad Rizqy Akbar, Aghnia Zahrah

[DESAIN SPEKULATIF: PENDEKATAN TEORETIS DALAM ARSITEKTUR](#)

[10.22441/vitruvian.2025.v15i3.009](#)

Deki Tasyah Tasima, Zadha Faedhillah Rana, Danti Arinta Hapsari

[KEARIFAN LOKAL DALAM PENGGUNAAN MATERIAL BANGUNAN RAMAH LINGKUNGAN PENGINAPAN DI JL. MONKEY FOREST UBUD BALI](#)

[10.22441/vitruvian.2025.v15i3.010](#)

Meitha Tasyah Wachidatullailiya, Regita Indarti Solekhah, Mabdiyah Qurroti 'Aini, Elsa Sahira Az Zahwa, Erika Fetriborn Sinaga, Aisyah Aisyah, Zahidah Mahroini

Editorial Team

Editor in Chief

[MT Christy Vidiyanti](#), (Scopus ID : 58088684100) Universitas Mercu Buana

Deputy Editor

[Mona Anggiani](#), (Scopus ID: 57204552979) Universitas Mercu Buana, Indonesia

[Abraham Seno Bachrun](#), (Scopus ID: 57204939864), Universitas Mercu Buana

Editorial Board

[Julaihi Wahid](#), Universiti Malaysia Sarawak, Malaysia

[Paulus Bawole](#), Universitas Kristen Duta Wacana, Indonesia

[Anastasia Cinthya Gani](#), Universitas Tarumanagara, Indonesia

[Muji Indarwanto](#), Universitas Mercu Buana, Indonesia

[Andjar Widajanti](#), Universitas Mercu Buana, Indonesia

Editorial Staff

[Administrator OJS UMB](#), Universitas Mercu Buana, Indonesia

[Agus Arif Wicaksono](#), Universitas Mercu Buana

Layout Jurnal Vitruvian: [Download](#)

Declaration & CTA Form Vitruvian: [Download](#)

(WAJIB DI UPLOAD SEBAGAI SUPPLEMENTARY SAAT SUBMIT ARTIKEL)

Vitruvian

Program Studi Arsitektur

Fakultas Teknik Universitas Mercu Buana

Jl. Raya Meruya Selatan, Kembangan, Jakarta 11650

Tlp./Fax : +62215871335

Surel : vitruvian@mercubuana.ac.id

p-ISSN : 2088-8201

e-ISSN : 2598-2982

Website : <http://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/vitruvian>

DOI : [10.22441/vitruvian](https://doi.org/10.22441/vitruvian)



EVALUASI PENATAAN LANSKAP RUANG PUBLIK ALUN-ALUN KOTA KARAWANG BERDASARKAN PRINSIP DAN STANDAR PENATAAN LANSKAP

Reza Fauzi¹, Nur Intan Mangunsong¹, Rini Fitri¹, Dibyanti Danniswari¹,
Samuel Febrian H.L¹

Program Studi Arsitektur Lanskap, Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan,
Universitas Trisakti, Jakarta

Surel: reza.fauzi@trisakti.ac.id

Vitruvian vol 15 no 3 November 2025

Diterima: 10 10 2025 | Direvisi: 05 11 2025 | Disetujui: 14 11 2025 | Diterbitkan: 25 11 2025

ABSTRAK

Kawasan perkotaan saat ini sangat memerlukan ruang terbuka publik yang nyaman dan indah untuk digunakan oleh masyarakatnya, selain berfungsi sebagai sarana atau fasilitas berkumpul dan berinteraksi bagi masyarakatnya, ruang terbuka publik juga dapat meningkatkan nilai keindahan bagi suatu kawasan perkotaan. Seiring dengan meningkatnya jumlah Masyarakat juga dengan semakin berkembangnya Pembangunan, kebutuhan akan suatu ruang terbuka publik yang aman nyaman dan memiliki fungsi yang baik menjadi penting bagi memenuhi kebutuhan Masyarakat untuk berinteraksi dan berkumpul di ruang terbuka. Alun-alun kota Karawang sudah seharusnya dapat mengakomodir berbagai kegiatan Masyarakat di sekitarnya seperti rekreasi, olahraga hingga kegiatan kebudayaan lokal yang mungkin saja dilakukan di area alun-alun. Penataan lanskap yang ada saat ini di alun-alun Karawang belum optimal kurangnya area hijau membuat alun-alun Karawang tidak dapat digunakan sepanjang hari, dengan cuaca atau iklim yang panas melakukan kegiatan pada siang hari di alun-alun Karawang menjadi tidak nyaman. Kurang tepatnya pemilihan jenis perkerasan juga menjadi salah satu faktor penyebab lebih panasnya suasana di alun-alun kota Karawang, penggunaan material seperti keramik yang justru membuat area lebih panas adalah salah satu permasalahan penataan ruang luar yang diterapkan di alun-alun kota Karawang. Metode yang digunakan meliputi tahapan observasi lapangan, analisis kondisi eksisting, serjta kajian literatur terkait prinsip desain lanskap. Data hasil identifikasi akan dianalisis secara fungsi dan ruang untuk mendapatkan permasalahan serta potensi pengembangan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi kondisi dan fasilitas eksisting yang ada untuk dilakukan analisis dan mendapatkan gagasan penataan ruang luar yang lebih tepat dan sesuai dengan kondisi iklimnya. Hasil dari penelitian ini akan menciptakan konsep atau gagasan penataan lanskap alun-alun kota Karawang yang lebih sesuai dengan kebutuhan, kegiatan dan lingkungan kota Karawang, sehingga fungsi alun-alun dapat lebih optimal baik dari segi ekologis maupun segi estetika.

Kata Kunci: alun-alun, lanskap, ruang terbuka

ABSTRACT

Urban areas today urgently need public open spaces that are comfortable and aesthetically pleasing for the community. In addition to functioning as facilities for gathering and social interaction, public open spaces also enhance the visual and aesthetic value of urban environments. Along with the increasing population and ongoing urban development, the need for safe, comfortable, and well-functioning public open spaces has become essential to fulfill the community's need for interaction and social activities in outdoor areas. The Karawang City Square should ideally accommodate various community activities such as recreation, sports, and local cultural events that may take place within the area. However, the current landscape design of Karawang City Square is not yet optimal. The lack of green space makes it difficult for the square to be used throughout the day. Due to the hot climate, outdoor activities during the daytime become uncomfortable. Moreover, the inappropriate choice of paving materials has also contributed to higher surface temperatures; for example, the use of ceramic tiles increases heat absorption, creating an unpleasant thermal condition—one of the main issues in the current outdoor spatial arrangement of the square. The methods used in this study include field observation, analysis of existing conditions, and literature review related to landscape design principles. The collected data are analyzed in terms of function and spatial quality to identify

existing problems and potential improvements. The purpose of this study is to identify the current conditions and facilities in order to develop a more suitable landscape design concept that aligns with the local climate. The results of this research are expected to produce a design concept for the Karawang City Square landscape that better meets the needs, activities, and environmental conditions of Karawang, so that the square's function can be optimized both ecologically and aesthetically.

Keywords: square, landscape, open space

PENDAHULUAN

Karawang merupakan salah satu kota yang berada di tatar Pasundan, Provinsi Jawa Barat. Lokasi Kota Karawang berada di dekat beberapa kabupaten seperti Bekasi, Bogor, Subang dan Purwakarta. Suatu Kawasan perkotaan sudah seharusnya memiliki ruang terbuka publik yang nyaman digunakan oleh Masyarakat di sekitarnya serta dapat menjadi identitas bagi kota tersebut. Menurut Lynch, 1969 yang menjadi salah satu pengaruh dalam Gambaran pencitraan terhadap suatu Kawasan adalah identitas, kota memiliki potensi untuk "dibacakan" yang berarti orang akan memahami Gambaran perkotaan (identifikasi objek, perbedaan objek dan hal-hal yang dapat diidentifikasi lainnya).

Selain itu, ruang terbuka publik juga menjadi salah satu kebutuhan Masyarakat perkotaan sebagai tempat berkumpul, beraktivitas seperti perayaan dan kegiatan di ruang luar lainnya. Salah satu ruang terbuka publik yang berada di Kawasan perkotaan adalah alun-alun kota. Alun-alun pada masa lampau merupakan pusat kemasyarakatan (*civic centre*). Alun-alun dalam konsep tata ruang kota Jawa merupakan salah satu identitas bagi kotakota di Pulau Jawa (Kristina dan Satriawan, 2021).

Kondisi eksisting dari alun-alun kota Karawang saat ini secara penataan lanskap belum optimal, penggunaan vegetasi yang minim dan penataan elemen lanskap yang ada dirasa belum tepat sasaran sehingga fungsi dari alun-alun Karawang saat ini hanya bisa dinikmati dalam beberapa waktu tertentu saja. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesesuaian penataan lanskap yang ada di Alun-alun Kota Karawang dengan mengevaluasi beberapa aspek lanskap seperti fungsi, estetika, dan ekologis. Dengan menganalisis kondisi eksisting yang ada dan membandingkan kondisi yang ada dengan prinsip desain lanskap yang sesuai dengan standar penataan lanskap.

Hasil dari penelitian ini akan menciptakan pengembangan konsep

lanskap bagi alun-alun kota Karawang agar dapat menjadi Kawasan Ruang Terbuka Publik yang lebih nyaman bagi pengunjung dan memberikan nilai estetika dan ekologis bagi Kawasan perkotaan.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di Alun-alun kota Karawang, yang berada di Karawang Kulon, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Lokasi ini menjadi pilihan karena merupakan ruang terbuka publik yang menjadi pusat kegiatan masyarakat Karawang, sehingga relevan untuk diteliti lebih dalam terkait penataan lanskap ruang terbuka publik.



Gambar 1. Lokasi Penelitian
Sumber: Google Earth, 2025

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif, menurut suryabrata (2006), secara harfiah penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, dan akurat mengenai fakta yang ditemukan di lapangan. Metode Deskriptif dalam penelitian ini adalah peneliti akan melakukan proses identifikasi dan analisis kondisi eksisting Kawasan Alun-alun Karawang mulai dari penataan lanskap sampai dengan elemen-elemen yang digunakan serta aktivitas yang berlangsung di area Alun-alun.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan gabungan metode digital dan kunjungan langsung ke lapangan, metode digital dilakukan untuk pengumpulan data sekunder, kunjungan lapangan dilakukan untuk melihat kondisi eksisting lokasi yang divalidasi keakuratan data atau peta yang dikumpulkan melalui metode digital.



Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap antara lain adalah sebagai berikut :

- Pengolahan data dimulai dari penelitian terdahulu sehingga dapat tercipta usulan penelitian ini
- Pengolahan data lebih mendalam dilakukan dengan cara mengolah hasil kunjungan lapangan dan berbagai macam informasi yang didapat di lokasi penelitian
- Pemeriksaan keabsahan data hasil survei dengan melakukan perbandingan data dengan berbagai informasi terkait dan studi literatur

Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap eksisting Alun-alun Karawang, dilakukan identifikasi dan analisis terhadap beberapa kriteria dan aspek yang berpengaruh terhadap kenyamanan ruang terbuka publik.

Tabel 1. Kriteria yang dianalisis

No.	Aspek	Fokus Analisis
1	Fisik	Vegetasi, Perkerasan, Tata Ruang dan Fasilitas
2	Fungsi	Akses dan Fungsi Ruang
3	Estetika	Visual, Identitas serta kenyamanan subjektif

PEMBAHASAN

Data Eksisting

Alun-alun dikenal oleh masyarakat Jawa tradisional sebagai konsep ruang terbuka publik. Konsep spasial alun-alun adalah bagian dari kompleks keraton atau pusat pemerintahan yang telah dikenal mulai abad 13-18 M., lebih tepatnya pada zaman kerajaan Majapahit sampai masa Mataram (Rohmah, 2022). Alun-alun kota Karawang berada di pusat Kota Karawang, yang dikelilingi oleh pusat pertokoan, juga tepat dibelakang alun-alun Karawang terdapat Mesjid Agung Kota Karawang.

Pengguna

Pengguna alun-alun kota Karawang merupakan pengunjung dari berbagai macam kalangan dan jenis usia, berdasarkan kunjungan dan pengamatan di Lokasi antara lain adalah sebagai berikut :

- Anak-anak: Datang ke alun-alun Bersama orang tua dan bermain di area alun-alun
- Remaja: Berkumpul, Berfoto, dan kegiatan interaksi sosial
- Dewasa: Berjalan-jalan, menemani anak, bersantai
- Lansia: Duduk-duduk Santai

Aktivitas pengunjung Alun-alun Karawang terpusat pada sore hari dan malam hari, karena pada siang hari Kawasan ini cenderung sepi karena kondisi suhu udara yang panas serta minimnya area teduh membuat Kawasan menjadi kurang nyaman digunakan pada siang hari.

Fungsi Alun-alun Karawang

Saat ini Alun-alun adalah ruang terbuka publik yang luas, umumnya terletak di pusat kota dan dikelilingi oleh jalan serta bangunan fungsional. Sebagai ruang terbuka, alun-alun memiliki fungsi sosial yang penting, yaitu sebagai tempat berkumpul dan beraktivitas bagi masyarakat. Alun-alun dapat digunakan untuk berbagai kegiatan sosial, kultural, dan keagamaan, seperti perayaan, festival, demonstrasi, dan kegiatan rekreasi lainnya. Dalam konteks tradisional, alun-alun sering kali menjadi pusat kegiatan masyarakat dan simbol penting dalam struktur tata kota. (Ramadhan, 2023).

Alun-alun Karawang saat ini digunakan sebagai ruang terbuka publik yang dikelilingi oleh beberapa bangunan-bangunan yang cukup padat. Fungsi utama dari Alun-alun kota ialah untuk sarana atau fasilitas berkumpul dan rekreasi Masyarakat. Alun-alun kota Karawang seharusnya dapat menjadi ruang terbuka publik yang secara fungsi dan visual berdampak positif bagi lingkungan sekitarnya.



Gambar 2. Plaza Alun-alun Karawang
Sumber: Reza Fauzi, 2025

Gambar 2 menunjukkan betapa gersangnya area plaza alun-alun Karawang, hal tersebut menyebabkan area tersebut tidak dapat digunakan pada siang hari karena cahaya matahari langsung menyorot ke area Plaza. Menurut Dwiyan (2013) pohon peneduh atau pelindung adalah jenis pohon yang ditanam untuk menjaga manusia serta benda di sekeliling dari paparan sinar matahari, angin serta hujan.

Pohon peneduh sangat diperlukan pada area terbuka publik karena dengan adanya peneduh pada area tersebut dapat meningkatkan kenyamanan bagi pengguna.

Selain itu, pohon peneduh juga dapat meningkatkan kualitas ekologis bagi lingkungan di sekitarnya seperti menurunkan suhu, dan mengundang hewan kecil seperti burung dan serangga.



Gambar 3. Tampak Atas alun-alun Kota Karawang

Sumber : Google Earth, 2025

Kondisi Fisik Eksisting

Gambar 3 menunjukkan kondisi eksisting alun-alun Kota Karawang dari tampak atas, dari luas total $\pm 4.004,72$ m² terlihat luas dari area hijau alun-alun sangat minim, ditambah ada beberapa area yang hanya menggunakan rumput sintetis. Kurangnya penghijauan pada area alun-alun sangat mengurangi dari fungsi alun-alun kota sebagai ruang terbuka hijau publik dimana ruang terbuka seharusnya memiliki fungsi ekologis yang dapat bermanfaat bagi lingkungan di sekitarnya.



Gambar 4. Penggunaan Rumput Sintetis

Sumber : Reza Fauzi, 2025

Tabel 2. Evaluasi Luas Area Hijau

Keterangan	Luas	Presentase
Total Luas Alun-alun	$\pm 4.004,72$ m ²	100%
Luas Area Hijau Eksisting	$\pm 672,57$ m ²	16,79%
Standar minimum	800,94 m ²	20%
Kekurangan Terhadap Standar Minimum	128,37 m ²	-

Berdasarkan hasil evaluasi luas dari area hijau alun-alun Karawang hanya mencapai $\pm 672,57$ m² jika dikonversikan setara dengan 16,79% dari luas total alun-alun Kota Karawang. Evaluasi tersebut menunjukkan perlunya penambahan area hijau pada alun-alun Karawang, baik melalui penghijauan tambahan seperti penanaman pohon pelindung, vegetasi Semak, dan tanaman berbunga. Penyesuaian tersebut menjadi penting guna meningkatkan kualitas lingkungan, kenyamanan dan kontribusi area terhadap peningkatan kualitas ekologis di Kawasan Perkotaan.

Berdasarkan peraturan Menteri PU No.05 tahun 2008 setiap kawasan harus memiliki 30% ruang terbuka hijau. Penetapan tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan O₂ bagi Masyarakat di sekitarnya. Ruang terbuka hijau dapat memberikan manfaat bagi Masyarakat seperti penyerapan air hujan, penahan angin, dan menstabilkan suhu udara dan dapat memproduksi oksigen yang mejadi kebutuhan utama bagi manusia (Sunaryo, 2013).



Gambar 5. Alun-Alun Karawang Ramai pada Malam Hari

Sumber :

<https://www.youtube.com/watch?v=sKXtf3lgPaE>

Penggunaan area alun-alun Karawang lebih ramai pada malam hari, kondisi suhu yang lebih sejuk serta adanya kegiatan pedagang di sekitar alun-alun menjadi faktor penyebab alun-alun Karawang lebih ramai pada malam hari. Tetapi adanya kegiatan sektor informal di sekitar alun-alun membuat suasana alun-alun terlihat ricuh dan tidak terarah yang menyebabkan sampah berserakan di sekitar alun-alun sehingga membuat area alun-alun Karawang terlihat kurang berkualitas secara visual dan secara lingkungan. Suatu Ruang terbuka publik bisa disebut berkualitas jika mempunyai kriteria kelayakan fungsional, visual, dan lingkungan (Danisworo, 1992).



Selain itu, alun-alun Kota Karawang memiliki tugu yang seharusnya menjadi *focal point* bagi kawasan tersebut yaitu Tugu KM0 Kota Karawang. Tetapi kondisi eksisting menunjukkan tugu tersebut secara skala dan proposional ruang tidak terekspose sepenuhnya, hal tersebut terjadi dikarenakan kurang tepatnya penataan ruang dan elemen lanskap yang ada di alun-alun Kota Karawang.



Gambar 6. View dari depan alun-alun Kota Karawang

Sumber :

<https://maps.app.goo.gl/87JAbH7SaQ7uwMTD9>

Focal point merupakan fitur menarik yang dapat mempertahankan perhatian pengguna tapak, *focal point* yang menonjol dari suatu area akan menarik perhatian seperti *sculpture* atau pohon tunggal. Selain mendeskripsikan suatu titik utama dari tapak *focal point* juga dapat menjadi identitas Lokasi yang menjadi kekuatan dalam menarik perhatian pengunjung (Meyer & Palmer, 2024).

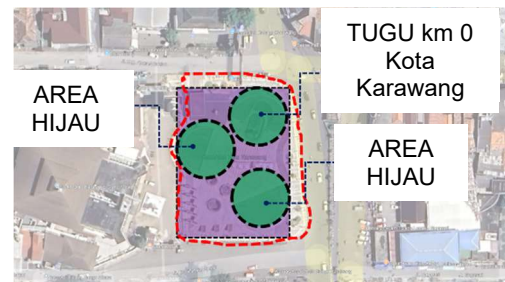
Analisis

Pada tahap analisis beberapa aspek yang ada pada tapak akan diidentifikasi dan dianalisis, seperti kesesuaian penataan lanskap, aksesibilitas, perkerasan, dan vegetasi. Selain aspek fisik pada tapak, tata ruang dan zonasi juga menjadi hal yang perlu dilakukan analisis, hal-hal yang berhubungan dengan pembagian zona, proporsi ruang menjadi aspek yang sangat berpengaruh terhadap kualitas ruang terbuka publik.

Bentuk ruang dan pola ruang yang ada saat ini terbentuk dari transformasi bentuk lingkaran dan bentuk simetris lainnya, sehingga menciptakan ruang-ruang di dalam tapak. Bentuk ruang yang ada saat ini cukup memadai bagi kegiatan-kegiatan pengunjung saat ini, area alun-alun Karawang menjadi tempat yang sangat cocok untuk diadakan acara-acara besar. Tetapi pada saat hari biasa area alun-alun Karawang kurang nyaman digunakan terutama pada siang hari karena terlalu terbukanya area alun-alun Karawang dan

kurangnya penghijauan membuat area tersebut kurang nyaman digunakan pada siang hari.

Dengan kondisi iklim Karawang yang panas bentuk ruang yang ada menjadi tidak cocok dengan kondisi iklim tersebut. Dengan cuaca panas dan seluruh area terbuka di berbagai sisi menjadikan kawasan alun-alun Kota Karawang hanya nyaman digunakan pada sore ke malam hari.



Gambar 7. Bentuk dan Pola Ruang alun-alun Kota Karawang

Sumber : Google Earth, 2025

Pada gambar 8 dapat dilihat area tengah dari alun-alun Kota Karawang sangat panas dan gersang, hal tersebut terjadi dikarenakan tidak adanya peneduh di area tersebut serta jenis *hardmaterial* pada lantai area yang menggunakan keramik sehingga memancarkan panas dari sinar matahari.

Vegetasi seperti pohon peneduh akan sangat berpengaruh terhadap kenyamanan pengguna. Vegetasi juga berperan menurunkan temperatur udara lingkungan melalui proses evapotranspirasi (Wong & Yu, 2005)

Penggunaan keramik pada area terbuka dapat meningkatkan suhu di area sekitarnya, kriteria material permukaan yang dapat mengurangi *Urban Heat Island* adalah dengan menggunakan material yang berwarna terang dan menghindari bahan metal, batu serta tanah liat. (Pratiwi & Safitri, 2019).

Ruang terbuka publik seperti alun-alun Karawang sudah pasti akan membutuhkan penataan elemen perkerasan dan vegetasi yang tepat. Menurut (Ashihara, 1996) perancangan ruang terbuka hijau publik perlu penataan dan pemilihan jenis material yang sesuai dengan kondisi eksisting agar hasil dari rencana dapat memiliki fungsi dan nilai estetika yang maksimal.



Gambar 8. Area Tengah alun-alun Kota Karawang
Sumber : *Google Earth*, 2025



Gambar 9. Area Hijau alun-alun Karawang
Sumber : <https://www.jabarkelana.com/2023/10/Alun-Alun-karawang.html>

Gambar 9 memperlihatkan kondisi eksisting alun-alun Karawang yang masih didominasi oleh perkerasan keramik. Kondisi tersebut membuat suasana di alun-alun menjadi panas, serta kurangnya peneduh juga membuat area alun-alun Karawang menjadi tidak nyaman digunakan siang hari.

Kenyamanan suatu area dapat dipengaruhi oleh kenyamanan termal di luar ruangan (Imran, 2013). Salah satu strategi yang bisa dilakukan adalah dengan menata ruang terbuka hijau melalui penataan pohon yang tepat (Putra & Ola, 2025). Perancangan dan penataan lanskap seharusnya bukan hanya menekankan pada estetika tetapi juga harus mempertimbangkan fungsi ekologis. Fungsi ekologis dapat memberikan dampak positif bagi tapak, vegetasi bukan hanya pelengkap visual tetapi merupakan komponen penting dalam

menciptakan kawasan yang sehat dan berkontribusi terhadap lingkungan.

Dalam menata kawasan lanskap, elemen pelengkap juga memiliki peranan penting dalam membentuk fungsi dan kenyamanan suatu kawasan. Elemen pelengkap pada ruang terbuka hijau publik bukan hanya tambahan elemen saja, tetapi juga mendukung kegiatan pengguna serta memberikan pengalaman ruang. Elemen lanskap meliputi bangku taman, toilet, tempat sampah, rambu-rambu, penerangan dan *Children Playground*, serta *Sculpture* yang dapat menjadi ciri khas suatu area (Kustianingrum, 2013).



Gambar 10. Elemen Pelengkap alun-alun Karawang

Sumber : *Reza Fauzi*, 2025

Secara penataan lanskap elemen pelengkap pada alun-alun Karawang perlu dilakukan penataan dan perancangan ulang agar elemen-elemen tersebut dapat mendukung kegiatan dan memiliki keselarasan dengan kondisi tapak dan lingkungan di sekitarnya.

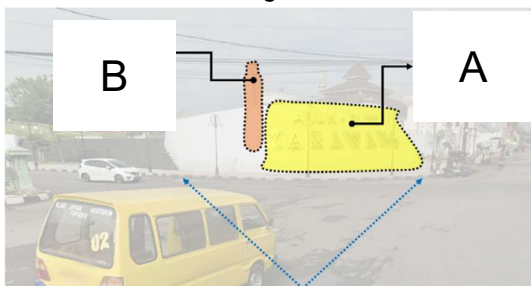


Konsep

Alun-alun Kota Sebagai *Landmark* Kota

Landmark kota adalah suatu tanda fisik kawasan perkotaan yang akan memberikan informasi bagi pengguna pada suatu jarak tertentu. Dengan demikian, terdapat 3 faktor yang penting dalam suatu *Landmark* perkotaan : (1) Tanda fisik yang merupakan hal yang dapat dilihat secara langsung (2) Informasi terkait gambaran cepat tentang suatu kawasan yang memberikan citra fisik maupun nonfisik (3) Obyek dapat diidentifikasi dengan nyaman dalam jarak tertentu (Pramono, 2010).

Alun-alun kota Karawang seharusnya menjadi *Landmark* kota Karawang yang memiliki nilai historis dan citra bagi kawasan perkotaan. Alun-alun sebagai *landmark* merupakan identitas dari visual kota dan menjadi penanda visual yang mudah dikenali, alun-alun kota Karawang dapat menjadi pusat orientasi spasial bagi warga maupun pengunjung. Selain itu, Desain yang ikonik perlu diterapkan dalam konsep penataan lanskap alun-alun Karawang untuk memperkuat identitas kota Karawang.



Keterangan

- A. Tembok Signage menghalangi View ke Arah Tugu km 0 Karawang
- B. Tugu Km 0 Kota Karawang

Gambar 11. Rekomendasi Perubahan Bentuk Signage Alun-alun Karawang



Gambar 12. Referensi Konsep

Sumber : <https://1001indonesia.net/alun-alun-surabaya-museum-bawah-tanah-dan-daya-tarik-lainnya/>

Gambar 11 menunjukkan bagaimana seharusnya monumen yang ada di alun-alun serta bangunan mesjid Agung Karawang yang megah dapat di ekspos dan dapat dilihat dari segala arah. Skala ruang dan

bentuk yang kurang tepat membuat monumen KM 0 Karawang dan bangunan Mesjid Agung Karawang justru terhalang oleh Signage alun-alun Karawang.

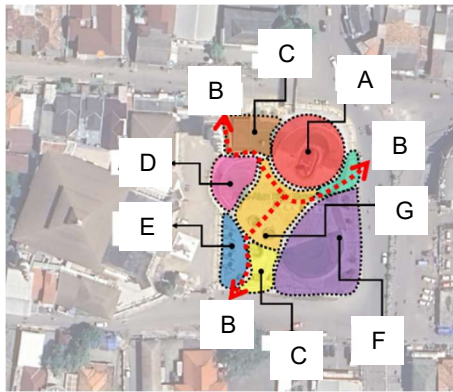
Pada gambar 12 menunjukkan referensi konsep bagaimana alun-alun Surabaya dengan tulisan Signage yang dapat dilihat dengan jelas tanpa menghalangi bangunan megah yang menjadi background dari area depan alun-alun. View pada gambar 12 memperlihatkan bahwa keunikan dari bangunan tersebut dijadikan focal point bagi kawasan alun-alun yang dapat dinikmati dari berbagai arah oleh pengunjung alun-alun.

Konsep Ruang

Lanskap selalu berhubungan dengan pembentukan lingkungan ruang terbuka. Desain lanskap yang efektif adalah penggunaan ruang dalam lanskap yang memiliki pengaturan ruang yang rasional antara vegetasi dan area aktivitas. Hal tersebut dapat secara signifikan meningkatkan persepsi estetika pengguna terhadap lingkungan (Zhang, 2022).

Penataan ruang dalam lanskap sangat penting untuk menjadi perhatian dalam perencanaan dan perancangan lanskap. Dengan fungsi alun-alun Karawang yang menjadi salah satu ruang publik yang sering digunakan untuk kegiatan masyarakat Karawang sangat diperlukan penataan ruang dengan tepat. Ruang terbuka publik seharusnya bukan hanya indah secara estetika, desain lanskap alun-alun Karawang seharusnya dapat memberikan pengguna tempat rekreasi dan hiburan yang nyaman, aman serta meningkatkan kualitas lingkungan ruang lanskap. Selain memenuhi standar desain lanskap perkotaan, alun-alun Karawang seharusnya juga dapat memenuhi kebutuhan perkembangan kesehatan penggunaannya, sehingga dapat menciptakan kegiatan rekreasi dan ekologis yang lebih maksimal.

Pada tengah area dibuatkan plaza yang menjadi ruang aktif dan dapat dimanfaatkan untuk bermacam kegiatan individu dan kelompok masyarakat. Menyediakan area piknik dengan kombinasi vegetasi didalamnya untuk memfasilitasi kegiatan rekreasi keluarga dalam suasana informal. *Children Playground* ditempatkan berdekatan dengan *Sitting Area* agar pada saat anak-anak bermain di area tersebut dapat dengan mudah diawasi oleh orang tua sambil bersantai di *Sitting Area*.



Keterangan

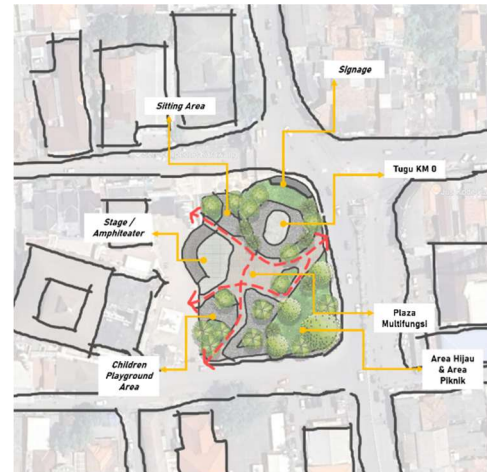
- A. Area Tugu Km 0
- B. Akses Masuk
- C. Sitting Area
- D. Stage/Amphiteater
- E. Children Playground
- F. Picnic Area
- G. Plaza

Gambar 13. Zonasi Area alun-alun Karawang

Menyediakan *stage* atau *Amphiteater* untuk mengakomodir kegiatan besar atau event bagi masyarakat. Untuk kegiatan berskala kecil dapat menggunakan *Amphiteater* untuk ruang pertunjukan. Tetapi untuk kegiatan skala besar area plaza dapat digunakan untuk mendirikan panggung serbaguna dengan area duduk menggunakan *Amphiteater* dan ruang-ruang di sekitar plaza.

Ruang terbuka pada kawasan alun-alun Karawang dirancang dengan konsep lanskap perkotaan yang multifungsi, pendekatan desain mengutamakan koneksi antar ruang yang memberikan kenyamanan kepada pengguna. Penataan lanskap menciptakan komposisi ruang harmonis antara perkerasan dan vegetasi sehingga akan menciptakan pengalaman ruang yang dinamis bagi pengunjung serta memberikan dampak positif bagi lingkungan di sekitarnya.

Pada area tengah disediakan plaza multifungsi yang berguna sebagai ruang publik untuk aktivitas komunal seperti ruang pertunjukan dan acara lokal seperti maulid dan hari raya umat muslim lainnya. Plaza multifungsi berada di tengah area agar memberikan koneksi antar satu area dengan area lainnya.



Gambar 14. Zonasi Area alun-alun Karawang



Gambar 15. Referensi Konsep Plaza Multifungsi

Sumber : <https://mbcla.design/morristown-planning-board-approved-plans-to-revitalize-headquarters-plaza/>

Gambar 15 menunjukkan bagaimana pembagian ruang yang terkoneksi antar area, dengan menyediakan area hijau yang berfungsi sebagai peneduh dan fungsi ekologis akan membuat area alun-alun Karawang menjadi area yang dapat berkontribusi dalam peningkatan kualitas lingkungan. Plaza multifungsi yang luas akan memberikan ruang yang memiliki fleksibilitas tinggi untuk mengakomodasi berbagai jenis kegiatan publik.

Pada area piknik diberikan vegetasi yang rindang dan pepohonan yang ditata sehingga membentuk area yang nyaman dan teduh. Memberikan ruang bagi pengguna untuk bersantai bersama keluarga dalam suasana yang informal.



Gambar 16. Ilustrasi Area Piknik

Ruang dengan pepohonan yang rindang akan menjadi area yang nyaman digunakan oleh beberapa individu dan kelompok untuk bersantai pada area tersebut. Gambar 16 menjelaskan suasana tenang dan nyaman pada area hijau yang memiliki fungsi sebagai area piknik. Area ini ditata untuk menciptakan interaksi pengunjung dengan nuansa alam secara langsung tanpa banyak menggunakan elemen buatan yang bertujuan untuk menumbuhkan kesan natural.

Ruang hijau dengan konsep seperti ini diperlukan di area alun-alun Karawang karena dapat menyediakan ruang sosial yang nyaman dan dapat mendukung kesehatan fisik dan mental pengguna. Area piknik di alun-alun Karawang dapat memperkuat ikatan sosial antar masyarakat melalui kegiatan bersama pada area terbuka.

Gambar 17. Referensi Desain *Children Playground* yang terkoneksi dengan *Sitting Area*

Sumber :

<https://id.pinterest.com/pin/71002131617874833/>

Area bermain anak saat ini telah menjadi ruang terbuka yang perlu disediakan di area publik, dengan adanya area bermain anak, anak-anak dapat menikmati permainan, hiburan dengan bebas sementara orang tua dapat mengawasi dengan menyediakan area tenang untuk bersantai (Gao, 2023).

Area bermain anak adalah salah satu unsur penting pada alun-alun Karawang, dengan adanya area bermain anak akan meningkatkan fungsi sosial alun-alun bagi seluruh kalangan. Area bermain anak juga dapat menambah daya tarik alun-alun yang dapat membuat keluarga yang berekreasi akan lebih nyaman di alun-alun serta meningkatkan kunjungan dan memicu aktivitas edukasi informal.

Gambar 18. Konsep Desain *Sitting Area*

Sumber : <https://www.mmccite.com/en/prahakarlin-butterfly>

Dalam pengembangan suatu area, fasilitas duduk merupakan hal penting dimana posisi tersebut merupakan posisi pengguna berhenti dan berada dalam keadaan diam, kegiatan duduk-duduk dapat berbeda pada setiap pengguna. Mengembangkan area duduk di alun-alun Karawang bertujuan untuk memenuhi perilaku dari pengguna seperti menunggu dan interaksi dimana hal tersebut merupakan salah satu parameter penting bagi suatu ruang publik.

Area duduk-duduk merupakan elemen yang penting dalam penataan lanskap alun-alun Karawang, karena hal tersebut akan menciptakan kenyamanan dan mendukung pengguna saat berkegiatan. Keberadaan area duduk memungkinkan pengguna untuk istirahat, bersantai dan bersosialisasi di ruang terbuka secara nyaman.

Selain menyediakan tempat duduk pada ruang terbuka publik, area tersebut perlu mempertimbangkan kenyamanan bagi pengguna seperti menyediakan naungan dari pohon peneduh, material yang digunakan harus tahan dari cuaca serta mudah dalam pemeliharaan. Dengan perencanaan lanskap yang tepat area duduk dan area lainnya pada alun-alun Karawang akan meningkatkan kualitas interaksi sosial, memperpanjang durasi kunjungan, serta menjadikan alun-alun Karawang sebagai ruang terbuka publik yang nyaman bagi segala kalangan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap penataan lanskap Alun-alun Kota Karawang, diketahui jika kondisi eksisting saat ini belum memadai dan memenuhi prinsip dan standar penataan ruang terbuka publik yang sebagaimana diatur dalam peraturan yang berlaku. Secara luasan, luas hijau eksisting hanya sebesar 16,79 % sementara standar minimum ruang hijau publik adalah 20-30% dari total area. Kekurangan tersebut berdampak langsung pada penurunan ekologis seperti minimnya area teduh, serta peningkatan suhu udara pada jam-jam tertentu menyebabkan alun-alun hanya nyaman digunakan pada sore ke malam hari.

Kondisi eksisting saat ini juga menggunakan material lantai berupa keramik dengan kurangnya elemen vegetasi peneduh, hal ini tidak sejalan dengan prinsip keberlanjutan. Material yang bersifat reflektif justru dipilih untuk menjadi material utama untuk area alun-alun sehingga membuat suasana panas pada waktu tertentu.

Secara visual dan tata ruang, penempatan dinding signage menutupi tugu Km0 Karawang mengakibatkan hilangnya potensi visual dari luar tapak yang seharusnya titik fokus menjadi elemen penting dalam menciptakan identitas lanskap perkotaan. Secara keseluruhan, penataan lanskap belum mencerminkan keselarasan antara desain dengan fungsi sosial, ekologis dan estetika, hal ini menunjukkan perlunya penataan ulang elemen ruang, vegetasi dan fasilitas yang ada untuk menciptakan sarana ruang publik yang bukan hanya indah tetapi berfungsi secara maksimal.

Saran/Rekomendasi

Adapun rekomendasi atau saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak terkait penelitian ini antara lain adalah :

1. Penataan lanskap alun-alun Karawang perlu mempertimbangkan fungsi utama dari ruang terbuka yaitu menjaga keseimbangan dan berkontribusi terhadap kualitas lingkungan
2. Pemerintah kota perlu mempertimbangkan pembuatan kebijakan yang mengatur peruntukan lahan mengenai fungsi alun-alun kota agar pengembangan kawasan ruang terbuka publik dapat lebih terarah dan berfungsi maksimal baik bagi masyarakat maupun bagi lingkungan

3. Perlu ada pengaturan penggunaan vegetasi pada setiap penataan ruang terbuka publik agar keseimbangan ekologis tetap terjaga
4. Melakukan penataan ruang terbuka yang tepat sesuai dengan kriteria ruang terbuka publik agar pengembangan ruang terbuka publik seperti alun-alun kota dapat lebih optimal dan menjadi alun-alun kota sebagai identitas dan citra kota Karawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Chrisna, P., Putra, Y., & Ola, F. B. (2025). *Meningkatkan Kenyamanan Termal Luar Ruang melalui Strategi Lanskap Pohon Tabebuia: Evaluasi Model Iklim Mikro Envi-met*. 3(1),61–70. <https://doi.org/10.59810/archimane/v3i1.116>
- Dwiyani, R. (2013). *Mengenal tanaman pelindung di sekitar kita*. Udayana University Press. Denpasar.
- Kristina, N. L. P. W. L., & Satiawan, P. R. (2021). Kajian Konsep Alun-Alun Surabaya Berdasarkan Persepsi Stakeholder. *JURNAL TEKNIK ITS* , Vol. 10, No. 2, 89–95. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v10i2.65265>
- Gao, Y. (n.d.). *Landscape Design of Urban Parks from a Children Friendly Perspective*. <https://doi.org/10.25236/icfmhss.2023.032>
- Kustianingrum, D; Angga Kusumah Sukarya; Rifan Athariq Nugraha; Franderdi Rachadi Tyagarga. 2013. Fungsi dan aktifitas Taman Ganesha sebagai ruang publik di Kota Bandung. *Jurnal Reka Karsa*, Vol. 1. No. 2. Institut Teknologi Nasional.
- Lynch Kevin : "Image at the City". MIT Press. Cambridge : 1969
- Meyer, M., & Palmer, J. F. (2024). *Visual Impact Assessment Methodology and Guidelines*. <https://www.researchgate.net/publication/380743157>
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum. 2008. Undang-Undang No. 05 Tahun 2008 Yang Membahas Pedoman Penyediaan Dan



Pemanfaatan ruang terbuka hijau Di Kawasan Perkotaan. Direktorat Jendral penataan ruang departemen pekerjaan umum Tahun 2008, Jakarta.

Pramono, Setyo. Y. (2010). Konsep Penataan Lanskap Pada Alun-Alun Dan Taman-Taman Kota Bondowoso. *Spectra*, VIII, 23–38.
<http://eprints.itn.ac.id/id/eprint/3216>

Sunaryo, D. K. (2013). Mengetahui Produksi dan Kebutuhan Oksigen Perkotaan Dengan Analisis Lahan Hijau dan Jumlah Penduduk Dengan Memanfaatkan SIG. *Jurnal Industri Inovatif*, 3(2), 28–31.

Wong, N. H. & Yu, C. 2005. Study of green areas and urban heat island in a tropical city. *Habitat International* 29: 547–558.

Zhang Y. ANALYSIS OF SPACE ART DESIGN IN LANDSCAPE GARDEN[J]. *Industrial Design*, 2022, 53(19):41-72.

